

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

N a m a : SUPIA MAI WINDA

N P M : 1505160319

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : SUPIA MAIWINDA
NPM : 1505160319
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Dinyatakan (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(MUSLIH, SE., M.Si)

(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Pembimbing

(DELYANA R. PULUNGAN, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SUPIA MAI WINDA
N.P.M : 1505160319
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

DELYANA R PULUNGAN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

**Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

**Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU**

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : SUPIA MAI WINDA
NPM : 1505160319
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
18/3 19	- perbaikan pembahasan - perbaiki dalam pembahasan		revis
19/3 19	- perbaiki dalam pembahasan		revis
13.00	- perbaikan penulisan/penyakitkan - tambahkan penelitian terdahulu		
15/3/19			
16.00	Sidang Meja Tajuk		

Dosen Pembimbing

DELYANA RAHMAWANY PULUNGAN, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Program Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA-I (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : DELYANA RAHMAWANI PULUNGAN, S.E., M.Si

Nama Lengkap : SUPIA MAI WINDA
NPM : 1505160319
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
 PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
20/12/18	- pedoman penulisan paper - perhatikan penyetikan harus konsisten - lengkapi proposal		Revisi
27/12/18	- konsistensi penulisan - perbaiki Bab 3		Revisi
8/1/19	ACC seminar proposal		—

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Supia Mai Winda*
NPM : *1505160319*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : ~~Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)~~
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

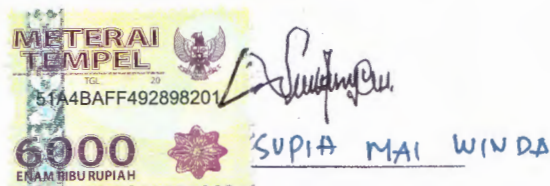
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. *22 - 09 - 2018*

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Supia Mai Winda. NPM. 1505160319. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran literasi keuangan mahasiswa, Menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan karakteristik mahasiswa, serta melihat dampak tinggi-rendahnya literasi keuangan terhadap mahasiswa Semester 6 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Dalam literasi keuangan ini literasi keuangan diukur dengan menggunakan 19 pertanyaan pilihan berganda dan skor dihitung berdasarkan presentase jawaban yang benar. Literasi keuangan kemudian dianalisis berdasarkan karakteristik responden dan Aspek literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi tabungan dan investasi. Literasi keuangan juga dikelompokkan menjadi relatif tinggi dan rendah berdasarkan median. Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari survei terhadap 100 orang responden.

Hasil penelitian responden menunjukkan dari jenis kelamin, IPK, Tempat tinggal, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua dan uang saku perbulan memiliki literasi keuangan yang rendah. Secara keseluruhan hanya bisa menjawab 35,05% (<60%), dapat disimpulkan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang rendah.

Kata kunci : Literasi keuangan, Literasi pengeluaran (Spending Literation), Literasi Tabungan (Saving Literation) dan Investasi (Investment Literation)

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb

Segala Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yaitu berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengubah nasib ummatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Adapun judul dalam penulisan proposal skripsi ini adalah “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**” dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar -besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada penulis.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Ayahanda Suparlan dan Ibunda Nuraini yang telah mendoakan, mendukung, dan mengorbankan segalanya untuk keberhasilan penulis.

3. Kepada kak Supita Juhaini dan bg Supandi Maulana selaku saudara kandung, yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Terima kasih kepada Bapak **Dr. Agusani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **H. Januri, SE., MM., M.Si** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.**, sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Delyana Rahmawany Pulungan, SE, M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Seluruh staf Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak berjasa memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu dalam perkuliahan,
11. Terimakasih kepada sahabat – sahabat tersayang Zakiah Juhesni, Muhammad Yamin Saragih, yang telah menyayangi, memberikan dukungan, serta memberikan doa dan semangat kepada penulis.

12. Terimakasih kepada sahabat – sahabatku seperjuangan Vira Erika, Sonia, Musfa, Muhammad ihsan, dan seluruh teman teman manajemen- b malam.

13. dan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan proposal skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam pengajiannya. Penulis mengharapkan proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Rabbal alamin

WassalamualaikumWr. Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

SUPIA MAI WINDA
NPM. 1505160319

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Literasi Keuangan.....	12
1. Pengertian Literasi Keuangan.....	12
2. Tujuan dan Manfaat literasi keuangan	14
3. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	18
5. Klasifikasi Literasi Keuangan	22
6. Indikator Literasi Keuangan.....	24
B. Kerangka Berfikir.....	25
C. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Hasil Survei Tingkat Literasi Keuangan.....	38
C. Variabel Penelitian	41
D. Pembahasan.....	50
1. Literasi Keuangan Berdasarkan Latar Belakang Demografi	46
2. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Responden secara Keseluruhan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Tabel Tingkat Literasi Keuangan	6
Tabel III. 1	Tabel Literasi Keuangan.....	28
Tabel III.2	Tabel Indikator Pengukuran Literasi Keuangan.....	28
Tabel III.3	Tabel Waktu Penelitian	29
Tabel IV.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel IV.2	Distribusi Responden Berdasarkan IPK	34
Tabel IV.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tempat tinggal	34
Tabel IV.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ayah.....	35
Tabel IV.5	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu	36
Tabel IV.6	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang tua	36
Tabel IV.7	Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku	37
Tabel IV.8	Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan	38
Tabel IV.9	Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan	41
Tabel IV.10	Presentase Responden yang Menjawab Benar	44
Tabel IV. 11	Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel IV.12	Literasi Keuangan Berdasarkan IPK	46
Tabel IV. 13	Literasi Keuangan Berdasarkan Tempat Tinggal.....	47
Tabel IV. 14	Literasi keuangan berdasarkan pendidikan terakhir org tua....	48
Tabel IV.15	Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan Org Tua.....	49
Tabel IV.16	Literasi Keuangan Berdasarkan Uang Saku	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Visa International Financial Literacy Barometer 2012 – Rangkaing.....	3
Gambar I.2	Indeks Literasi Keuangan Indonesia	4
Gambar I.3	Indeks Literasi Keuangan – Provinsi (2013-2016).....	5
Gambar II.1	Kerangka Konseptual	24
Gambar IV.1	Distribusi Jawaban Responden Secara Keseluruhan.....	39
Gambar IV.2	Tingkat Literasi Keuangan	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi mengajarkan metode pengelolaan keuangan agar bisa berkembang dan hidup dimasa depan secara lebih sejahtera di namakan literasi keuangan (OJK 2013). Literasi Keuangan (*financial literacy*) lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan yaitu salah satu perilaku ekonomi yang berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun - tahun. Menurut Hailwood (2007) Literasi Keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan) kesulitan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss - management*). Dewan Komisioner OJK Muliawan Hadad menyatakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari seluruh industri keuangan pada tanggal 19 November 2013 di Jakarta meluncurkan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan di mana melibatkan sejumlah masyarakat mengenai literasi keuangan. Pemerintah Indonesia juga menggandeng perguruan tinggi sebagai mitra untuk melakukan pembelajaran sejak dini kepada mahasiswa mengenai peran dan manfaat dari literasi keuangan.

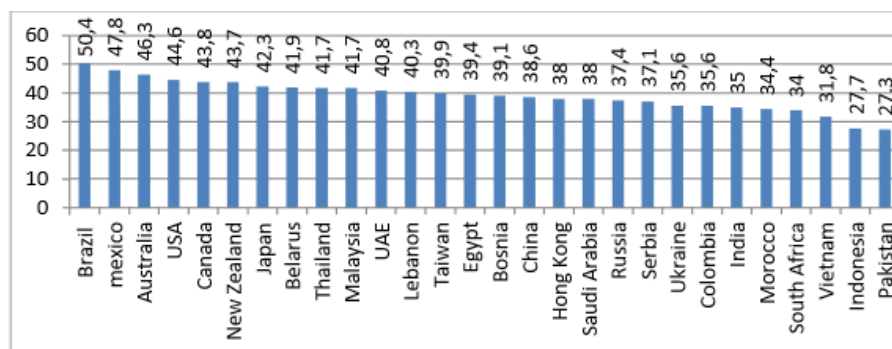
Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa yang dilakukan mahasiswa.

Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar bagi beragam masalah termasuk mengurangi angka kemiskinan, semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Memiliki Literasi Keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan Literasi Keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya penghasilan seseorang tanpa pengelolaan yang tepat keamanan keuangan pasti akan sulit tercapai. Mahasiswa dapat membangun kehidupan dan masa yang lebih baik dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi juga membantu orang tua dalam mengelola keuangan keluarga.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan yang baik akan membentuk kecerdasan finansial yang tinggi, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki

kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola asset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

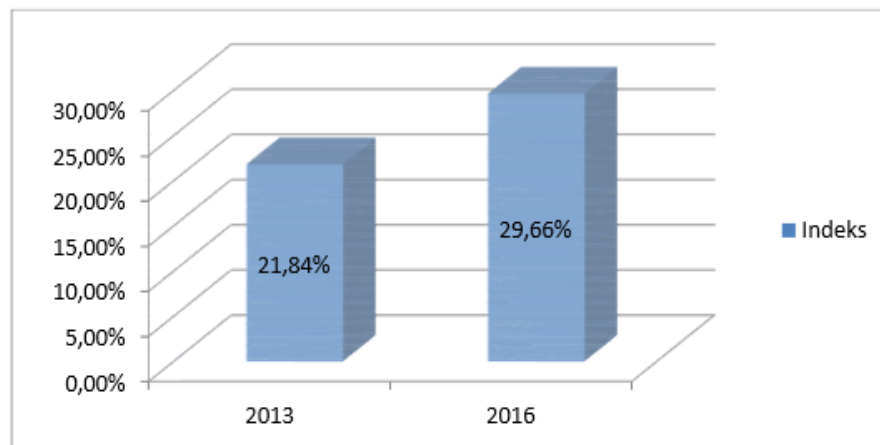
Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi tingkat Literasi Keuangan yang rendah di negara- negara maju terlebih lagi di negara berkembang termasuk negara Indonesia. Kondisi ini merupakan kondisi yang sangat serius mengingat Literasi Keuangan berpengaruh terhadap inklus dan perilaku keuangan. Kurang nya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Kesimpulan ini diambil dari survei tentang tingkat Literasi Keuangan yang diselenggarakan VISA awal tahun 2012.



Sumber: Visa (2012)

Gambar I.1
Visa Internasional Financial Literacy Barometer 2012-2013
Rankings

Seperti gambar diatas survei tingkat Literasi Keuangan yang diselenggarakan oleh VISA, Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke 27 dari 28 negara yang diteliti tepat diatas negara Pakistan. Hal inimenunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan.

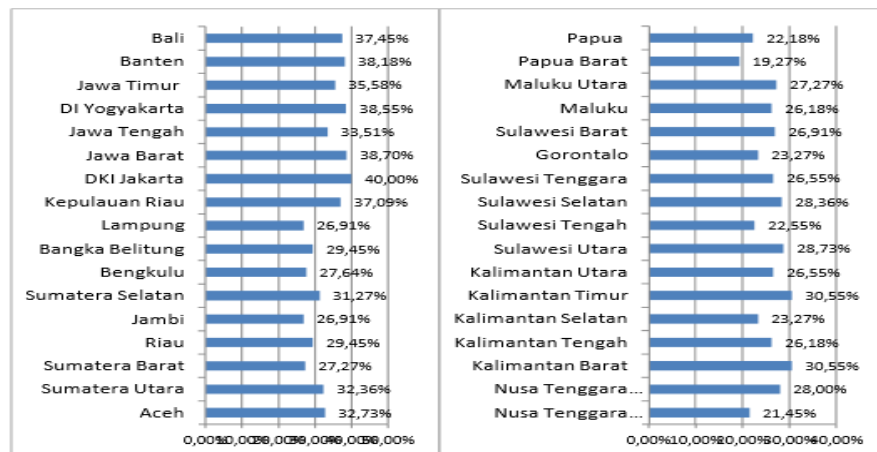


Sumber OJK :2016

Gambar I.2
Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan potret mengenai kondisi literasi keuangan yang ada di Indonesia. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,84 % yang berarti dari setiap penduduk hanya sekitar 22 orang yang termasuk kategori *well literate*, Sementara pada tahun 2016 indeks literasi keuangan masyarakat meningkat menjadi 29,7%.

Kondisi seperti ini memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup dalam bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Disamping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka.



Sumber OJK :2016

Gambar I.3
Indeks Literasi Keuangan – Provinsi (2013-2016)

Literasi keuangan dalam provinsi - provinsi di Indonesia dilihat dari indeks ternyata hanya 13 provinsi saja yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional. Kondisi mencerminkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai tentang seluk beluk keuangan tidak merata pada seluruh provinsi, dan provinsi Sumatera Utara diurutan ke- 10 dengan literasi keuangan mencapai 32,36%

Hasil Survei Literasi Keuangan tahun 2013 dan 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya. Selain itu, indeks literasi keuangan masyarakat pada sektor asuransi mengalami penurunan indeks literasi keuangan yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 17,84% turun menjadi pada tahun 2016 mencapai 15,76%. Penurunan tersebut terjadi karena perluasan wilayah survei hingga ke pelosok daerah. Selain itu adanya persepsi masyarakat bahwa asuransi merupakan produk yang hanya digunakan oleh orang - orang yang telah memahami risiko tersebut. Indeks literasi keuangan masyarakat pada sektor pasar modal walaupun mengalami peningkatan dari 3,79%

menjadi 4,40% namun masih lebih rendah dibandingkan dengan industri keuangan lainnya.

Berikut ini data tingkat literasi mahasiswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sebagai gambaran dan data pendukung penelitian ini, yaitu :

Tabel I.1
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

No	Tahun	Universitas	Fakultas	Tingkat Literasi	Peneliti
1	2018	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	49,20%	Delyana Rahmawani Pulungan
2	2017	UMSU	Ekonomi dan Bisnis	38,08%	Asma Ardiana Harahap
3	2016	Universitas Negeri Semarang	Ekonomi	48,40%	Septi Maulani
4	2015	Universitas Trisakti	Ekonomi	48,91%	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudi
5	2014	Universitas Negeri Yogyakarta	Ekonomi	57%	Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Data pada table I.1 juga diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada level yang masih masuk dalam kategori belum maksimal atau tidak memuaskan, sehingga mahasiswa sebagai generasi muda harus lebih diperhatikan kebutuhan keilmuan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan agar berdampak pada perilaku keuangan pribadi yang baik.

Mahasiswa Program Studi Manajemen telah dibekali dengan ilmu – ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, tetapi dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih terlihat kurang baik, dimana masih sedikit mahasiswa yang mampu membuat perencanaan dan pengelolaan uang, pengetahuan tentang pengeluaran, pengetahuan tentang tabungan, dan pengetahuan tentang investasi. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan program studi manajemen, karena mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk - produk, jasa - jasa, dan pasar, tetapi juga harus menanggung resiko yang lebih besar di masa depan.

Dari total 64,3 juta jiwa kelompok usia 16-30 tahun, nyatanya tidak semua pemuda Indonesia melek keuangan. Berdasarkan Indeks Inklusi keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi mahasiswa di Indonesia baru 64,2%. Saviq Bachdar (2018). Torehan itu tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan hasil *Survei* Beberapa hal di atas menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar dapat terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa.

Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2016, terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,7% - nya yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2% , tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbelah sangat rendah yakni sebesar 23,4%.

Data survei lain membuktikan bahwa ada sebanyak 90% mahasiswa Manajemen UMSU yang masih menjadi tanggungan orang tua di mana kehidupan mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua dan hanya 10% yang ikut serta membantu orang tua untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan data itu terlihat juga bahwa 95% mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang tidak baik, mereka lebih sering menghabiskan waktu di mall atau pusat perbelanjaan yaitu hamper setiap hari. Selain itu mereka juga memiliki perilaku konsumtif yaitu ada 95% mahasiswa selalu melakukan aktivitas belanja lebih dari 5x dalam seminggu dan kelompok ini juga tidak memiliki tabungan yang aktif atau tidak rutin menabung meskipun ada tetapi menjadi tabungan untuk konsumtif bukan tabungan yang bersifat simpanan masa depan. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa Manajemen, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya (Pulungan, et al., 2018)

Maka dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa yang mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, dengan judul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah-masalah

yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
2. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga menggambarkan perilaku keuangan mahasiswa yang tidak baik.
3. Tingkat literasi rendah sering membuat mahasiswa salah dalam mengambil keputusan keuangan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Bagaimana perilaku keuangan mahasiswa dilihat dari tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan - tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa dilihat dari tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi terutama dikalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait literasi keuangan dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan bagi keberlangsungan program edukasi keuangan yang sedang dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari kesulitan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Menurut Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Dalam Strategi Nasional literasi keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam peraturan OJK No. 76 Tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping

pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan.

Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan(POJK, 2016).

Sedangkan menurut Mason & Wilson (Ayu Krishna, 2010), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Definisi seperti ini, dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, namun juga perlu ada perubahan sikap dan perilaku keuangan guna mencapai kesejahteraan secara keuangan. Aspek sikap dan perilaku ini penting karena sikap dan perilaku keuangan lah yang mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan mengelola keuangan dengan lebih baik.(Kusumanungtuti dan cecep Setiawan, 2018:8)

Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Widayati (2012) menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal dilingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses yang mengukur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat terwujud pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. Tujuan dan manfaat literasi keuangan

Otoritas jasa keuangan (2013) literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu :

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*
- b. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus benar – benarmemahami manfaat dari resiko, mengetahui hak dan kewajiban sertameyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapatmeningkatkan kesejahteraan masyarakat, Literasi Keuangan memberikanmanfaat seperti :

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
- b. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidakjelas.

3. Aspek- aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998; Mendari dan Kewal, 2014)” menyatakan bahwa Literasi Keuangan terdiri dari 4 (empat) aspek yaitu :

- a. *General Personal Finance Knowledge* meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and browwing* meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit
- c. *Insurance* bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk - produk asuransi, seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment* bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar memang seharusnya memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran, tabungan dan investasi.

a. Bidang lainnya dari literasi keuangan yaitu pengeluaran

Literasi keuangan tentang pengeluaran adalah bagaimana seseorang dapat mengelola pengeluarannya dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut, spesifikasinya yaitu bagaimana orang perlu membuat rencana belanja yang melebihi target dan kemampuan berbelanja . seperti bagaimana membeli sesuatu yang sebenarnya diperlukan atau dibutuhkan dan bukan yang di inginkan . Hal ini penting diperhatikan karena untuk menghindari diri dari defisit, karena menghindari dan mencegah defisit inilah menjadi inti dari pengeluaran yang baik.

b. Bidang lainnya dari literasi keuangan adalah tabungan

Peranan literasi keuangan keuangan yaitu memberikan pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian penting karena akan memberikan keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Contohnya adalah ketika ada peristiwa yang tidak diinginkan dan penerimaan menjadi terganggu maka saat itulah tabungan dapat menjadi alat bantu untuk memenuhi konsumsi. Terkait bagaimana menabung dengan tepat, sebenarnya hanya membutuhkan kesadaran untuk berdisiplin menyisihkan uang setelah memenuhi semua kebutuhan .

c. Bidang lainnya dari literasi keuangan adalah Investasi

Tentang investasi, orang yang berliterasi keuangan akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan/pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang dilakukan untuk berinvestasi pada instrument-instrumen investasi yang tersedia, diantaranya adalah saham. Konkritnya adalah orang yang disiplin meningkatkan literasi keuangan akan paham bagaimana sebaiknya menentukan sikap yang cerdas ketika membuat keputusan transaksi saham. Dalam pengertian bahwa bagaimana melakukan analisis atau pun mengamati faktor-faktor yang relevan untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan transaksi saham, apakah akan membeli, menahan, ataukah menjual. Tidak hanya itu saja, berliterasi keuangan juga memberikan insight tentang bagaimana menghindari diri dari penipuan investasi yang berkedok memberikan *return* tinggi. Nalarnya adalah orang yang berliterasi keuangan akan mampu memahami bahwa tidak mungkinlah ada return tinggi yang memberikan risk rendah dan hal ini sesuai dengan *the golden rule* investasi bahwa *high risk high return*.

Berpijak pada kemanfaatan apabila orang memiliki literasi keuangan maka disimpulkan bahwa pada intinya atau esensinya bahwa literasi keuangan akan sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam (*deep insight*) tentang aturan main untuk mengelola keuangan yang cerdas, dan peluang mencapai kebebasan keuangan pun akan semakin besar. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income*.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nababan dan Sadalia (2012) adanya pengaruh antara faktor; Jenis kelamin, Stambuk, Tempat tinggal, IPK. Sementara Margaretha dan Pambudhi (2015) menemukan adanya faktor; Jenis kelamin, IPK, Pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan.

Menurut Widayati (2012) faktor-faktor yang mempunyai tingkat literasi keuangan; Status sosial ekonomi orang tua, Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, Pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi (PT). Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (sex) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007). Menurut Ariadi dkk (2015), jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Robb dan Sharpe (2009) mendefinisikan jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah suatu konsep biologis dan fisiologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat ditukar karena keadaan alamiah manusia yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan. Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel variabel yang berhubungan dengan keputusan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak terlalu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan, sangat percaya diri, dan tidak terlalu membutuhkan rasa aman. Perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil keputusan mengenai keuangan dibandingkan perempuan (Christanti dan Mahastanti, 2011).

b. Tempat Tinggal

Menurut Pasal 77, Pasal 1393; 2 KUHPerdara tentang Hukum Benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana suatu perbuatan hukum harus dilakukan (Soerodibroto, 2003; Addasuqi, 2015). Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau 27 kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Keown (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari. Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Siregar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Cara untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukur atau tes prestasi (achievement test). Hasil pengukuran melalui tes hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kuantitatif dalam angka 0 sampai 4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai test ini diatur menurut rangking dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP).

Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya atau memiliki keuangan yang lebih sehat (lebih baik).

d. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Luminatang, 2013). Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima (Luminatang, 2013). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.

e. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- 1) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
- 2) Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat.
- 3) Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat.
- 4) Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat.

Menurut Notoatmodho (2003), tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- 1) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD dan SLTP atau sederajat.
- 2) Pendidikan lanjut.
- 3) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat.

Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

5. Klasifikasi Literasi Keuangan

Berdasarkan Strategi Nasional Keuangan Indonesia, Literasi keuangan masyarakat diklarifikasikan menjadi dalam 4 (empat) tingkatan yaitu :

a. Well literate

yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk keuangan.

b. Sufficient literate,

memiliki pengetahuan tentang keyakinan dan lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan .

c. *Less literate*

Memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. *Not literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Sedangkan menurut Chen and Volpe (1998) mengkatagorikan LiterasiKeuangan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- b. 60% - 79% berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang.
- c. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pengkatagorian ini didasarkan pada persentase jawaban responded yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan.

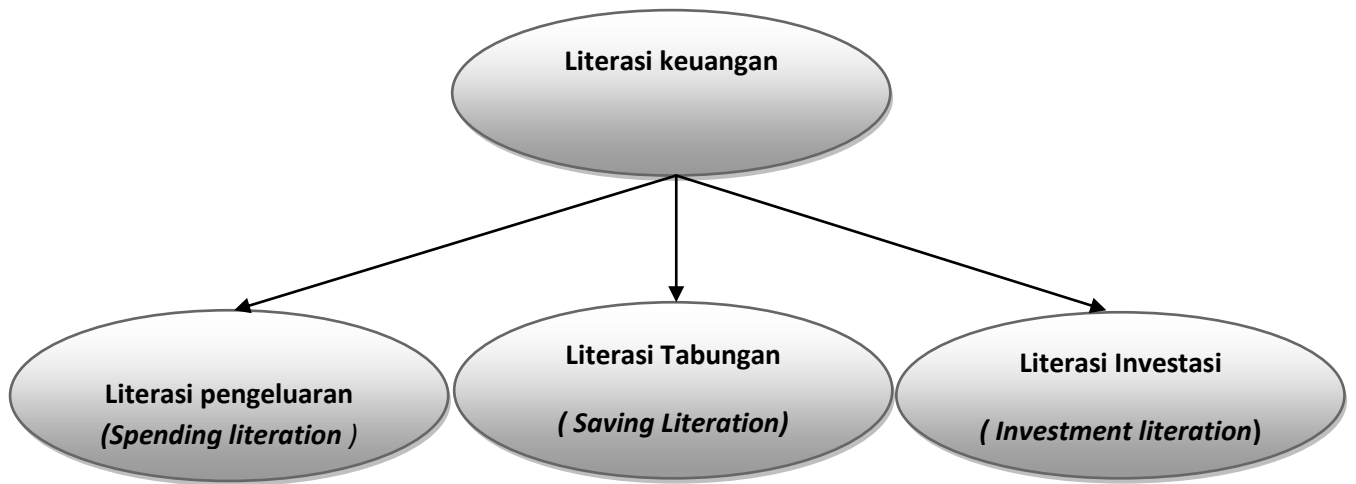
6. Indikator Literasi Keuangan

- a. Manfaat Pengetahuan Keuangan
- b. Kuliah sebagai bagian dari investasi
- c. Likuiditas suatu asset
- d. Pengetahuan mengenai bunga majemuk

B. Kerangka berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa literasi pengeluaran (*spending literation*), literasi tabungan (*saving literation*), dan literasi investasi (*investment literation*) menjadi variabel - variabel Independen (Bebas) literasi keuangan (Terikat) . karena itu Kerangka konsep ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Rosyeni Rasyid 2012 yang menyatakan untuk melihat bagaimana pengaruh sejumlah variabel independen meliputi literasi pengeluaran, literasi tabungan, dan literasi investasi terhadap variabel dependen literasi keuangan.

Kerangka berfikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka berfikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh oleh sampel penelitian.

Mengarah pada rumusan masalah, teori yang dikemukakan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Tingkat literasi keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berada pada tingkat yang rendah.
- H₂ : Literasi keuangan mahasiswa mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *settings* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei, yaitu metode penelitian kepada sekumpulan objek, tetapi hanya mengambil sebagian populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran dan analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat literasi mahasiswa. Hasil pengukuran deskriptif kemudian digunakan sebagai dasar analisis statistik sebagai dasar.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dan suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap variabel istilah dalam penelitian ini, maka definisi yang spesifik, yaitu :

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan di definisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) dalam mengelola keuangan mahasiswa Prodi Manajemen

Tabel III.1

Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator literasi keuangan
1.	Pengelolaan yang baik dapat membantu perencanaan jangka pendek dan panjang
2.	Cara membuat keuangan adalah menentukan kondisi finansial saat ini tanpa mempertimbangkan masa depan
3.	Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan
4.	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah menyimpan uang demi keperluan masa depan
5.	Deposito diperuntukan kepada nasabah perseorangan dalam surat berharga
6.	Menyisihkan sejumlah uang untuk pengeluaran tidak terduga atau darurat
7.	Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan untuk mendapatkan jaminan keamanan dimasa depan
8.	Semua kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi aset apapun
9.	Salah satu jenis asuransi adalah asuransi pribadi
10.	Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungannya di masa depan
11.	Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi
12.	Resiko bisnis selalu memberikan keuntungan bagi investor

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berlokasi di Jalan Kapten Muchtar Basri No. 108 - 112, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2019, dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut :

TABEL III.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019				Apr 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul Penelitian		■																		
3	Pengumpulan Teori Penelitian		■																		
4	Bimbingan Penyusunan Proposal			■	■																
5	Bimbingan dan Proses Revisi			■	■																
6	Seminar Proposal Manajemen					■	■														
7	Mengelola Data							■	■												
8	Menganalisis Data									■	■	■									
9	Penyusunan Skripsi											■	■								
10	Sidang Skripsi													■	■	■					

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang berjumlah 548 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2008:78) sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, penarikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit (Juliandi, Irfan & Manurung, 2015). Pengambilan data ini diharapkan mampu untuk mendapatkan data secara mendalam terkait hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

2. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2016:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Data yang telah berlalu dalam arti dokumentasi foto pada saat penelitian dapat menjadikan bukti bahwasanya penelitian telah berlangsung kepada mahasiswa.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode Analisis Deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan menyimpulkan data dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat ditafsirkan”.

1. Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Statistik-statistik deskriptif umumnya menggunakan statistik seperti rata-rata, modus, median, frekuensi, tabulasi silang dan grafik-grafik tertentu (Juliandi, Irfan & Manurung, 2015).

2. Analisis ragam satu arah (*Oneway Analysis of Variance / ANOVA*)

Analisis ragam satu arah (*Oneway Analysis of Variance / OnewayANOVA*) adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan purata(mean) lebih dari dua sampel (Uyanto, 2009). Dalam pengujian hipotesis, criteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* jika $\text{sig.} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig.} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskriptif data adalah menggambarkan secara deskriptif data-data yang telah dikumpulkan, diolah/disederhanakan. Adapun cara mendeskripsikan data primer (angket) dalam bentuk tabel frekuensi dan kesimpulan dari data yang terdapat didalam tabel.

a. Identitas Responden

Data kuesioner yang disebarakan diperoleh beberapa karakteristik responden, yaitu Jenis kelamin, IPK, Tempat Tinggal, Pendidikan Terakhir Orang tua, Pendapatan orang tua dan uang saku/bulan.

Tabel IV.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	47	47%
2	Perempuan	53	53%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengolaan data primer yang terdapat dalam tabel IV.1 diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 47 orang (47%) dan perempuan sebanyak 53 orang (53%). Hal ini memperlihatkan bahwa Mahasiswa semester 6 (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen UMSU di dominasi oleh Mahasiswa berjenis kelamin perempuan. ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pemahaman lebih baik dalam

mengelola keuangannya dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan lebih banyak memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi manajemen.

Tabel IV.2
Distribusi Responden berdasarkan IPK

No	IPK	Jumlah	Persentase(%)
1	≤ 3	29	29%
2	≥ 3	71	71%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2019)

Indeks prestasi kumulatif dikelompokkan dalam menjadi dua bagian yaitu $< 3,00$ dan $> 3,00$. Berdasarkan hasil pengelolaan data primer yang terdapat dalam tabel IV.2 diketahui bahwa sebagian besar IPK responden adalah mahasiswa dengan IPK ≥ 3 yaitu sebanyak 71%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen UMSU yang memiliki IPK ≥ 3 lebih dominan memiliki permasalahan keuangan lebih sedikit. Sabri, dkk (2010) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK tinggi memiliki permasalahan keuangan yang lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Tabel IV.3
Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase(%)
1	Orang Tua/Wali	43	43%
2	Kos/ Asrama	57	57%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2019)

Sebagian besar mahasiswa tinggal sendiri/kost selama kuliah dan kelompok ini cenderung lebih mandiri dalam mengelola keuangannya karena terlibat secara penuh atas setiap transaksi keuangannya sehari-hari. Berdasarkan hasil pengelolaan Data primer pada tabel IV.3 dapat diketahui bahwa terdapat lebih banyak responden yang tinggal sendiri/kos dibanding dengan yang tinggal

bersama orangtuanya. Persentasi masing-masing jawaban responden sebanyak 57% untuk Kos/asrama dan 43% untuk yang bertempat tinggal dengan Orang tua.

Keown (2011) menemukan bahwa tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi tingkat *financial literacy*. Orang yang tinggal sendiri akan memikul tanggung jawab untuk segala transaksi keuangannya sehari-hari dan untuk keputusan keuangan lainnya.

Tabel IV.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

No	Pendidikan Ayah	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	2	2%
2	SMP	13	13%
3	SMA	55	55%
4	Sarjana	30	30%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber :Hasil pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel IV.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ayah responden adalah SMA yaitu sebanyak 55%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pendidikan terakhir ayah responden dalam kategori pendidikan yang cukup, sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian.

Lusardi, dkk (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan.

Tabel IV.5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	10	10%
2	SMP	19	19%
3	SMA	50	50%
4	Sarjana	21	21%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan pengolahan data primer pada tabel IV.5 dapat disimpulkan bahwa untuk pendidikan terakhir Ibu dari para responden juga di dominasi oleh pendidikan SMA yaitu dengan persentase sebanyak 49 %.Ansong dan Gyensare (2012) mmenemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden.

Tabel IV.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

No	Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase(%)
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	4	4%
2	Rp.2.000.000 - Rp. 3.000.000	23	23%
3	Rp.3.000.000 - Rp. 4.000.000	32	32%
4	Rp.4.000.000 – Rp. 5.000.000	41	41%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dari responden cukup tinggi yaitu sebanyak 41 orang berpendapatan Rp 4.000.000 – Rp. 5.000.000 dengan persentase sebanyak 41%.Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dari responden berada dalam kategori yang tinggi walaupun hanya berpendidikan SMA.Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa orang tua responden mampu mengelola keuangannya dengan baik bahkan hanya dengan pendidikan yang berlatarbelakang SMA.

Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan pengetahuan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrument dan layanan finansial.

Tabel IV.7
Distribusi Responden Berdasarkan Uang Saku

No	Uang Saku/bulan	Jumlah	Persentase(%)
1	Rp. 500.000	37	37%
2	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	43	43%
3	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	20	20%
Jumlah		100 orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa uang saku/bulan yang diperoleh oleh responden didominasi oleh uang saku sebesar Rp.500.000 – Rp. 1.000.000 yaitu dengan persentase sebesar 43%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam mengelola keuangannya. Ini dapat dilihat dari kebanyakan responden yang berdomisili diluar kota Medan, dapat mengelola keuangannya dengan baik meski pun dengan nominal yang hanya berkisar antara Rp.500-000 – Rp.1.000.000

b. Hasil Suvei Tingkat Literasi Keuangan Secara Keseluruhan

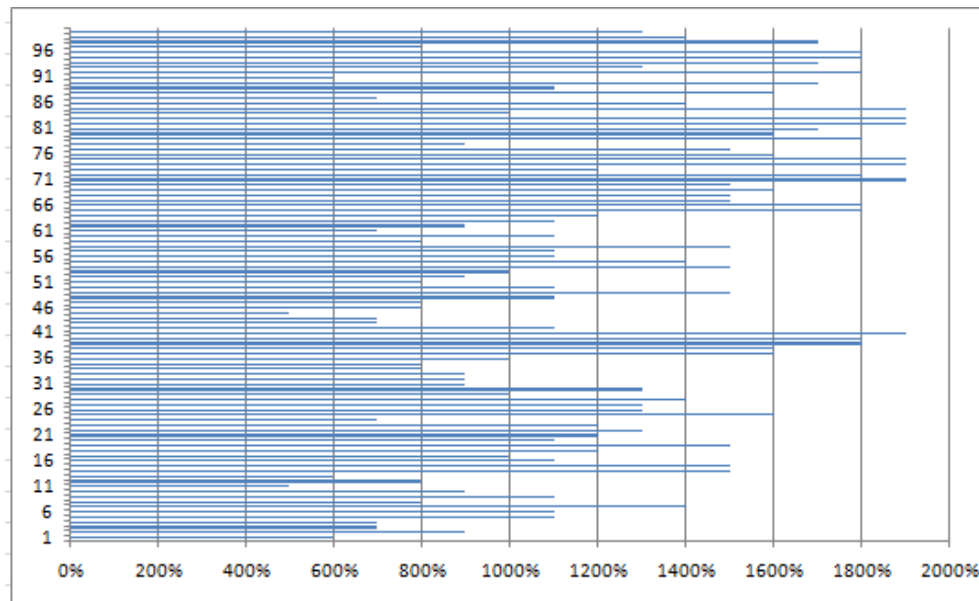
Tabel 4.8

Tingkat Literasi Keuangan secara Keseluruhan

N	Min (%)	Maks (%)	Rata-Rata (%)	Median (%)	Std. Deviasi
100	5	19	12,47	12	4,02381

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 100 orang mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU stambuk 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.8. Jawaban yang benar dihitung lalu dibagi dengan jumlah pertanyaan dan dikali seratus persen. Nilai terendah adalah 24% dan yang tertinggi adalah 76%. Hal ini berarti bahwa dari 19 pertanyaan, ada responden yang hanya bisa menjawab 4 pertanyaan dengan benar (21%) dari 19 pertanyaan yang diajukan, disisi lain ada juga responden yang mampu menjawab 15 (72%) pertanyaan dengan benar dari 19 pertanyaan yang diajukan namun tidak ada responden yang bisa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Berikut ini grafik yang menunjukkan distribusi skor dari 100 responden:



Gambar 4.1

Distribusi Jawaban Responden Secara Keseluruhan

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Gambar 4.1 menunjukkan cukup banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah. Kebanyakan responden terdistribusi mendekati mean (50) dan median (31). Sementara itu, ada juga beberapa responden yang memiliki nilai yang cukup ekstrim atau jauh dari mean dan median.

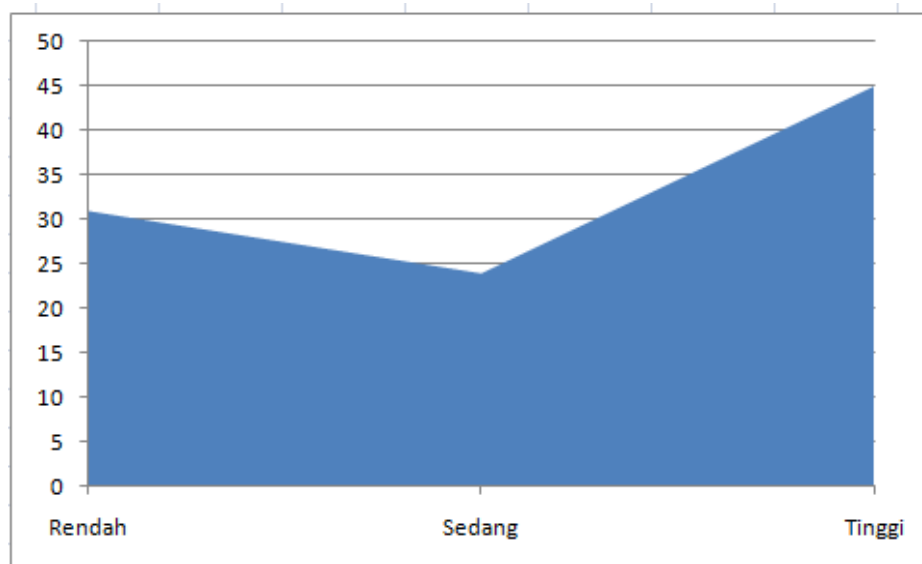
Tabel 4.9

Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	31	31
Sedang	24	24
Tinggi	45	45
Total	100	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019

Rata-rata jawaban yang benar dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah (<60%), sedang (60%-79%), tinggi (>80%) untuk memudahkan pengamatan. Metode ini merujuk kepada penelitian sebelumnya oleh Chen dan Volpe (1998) dimana jawaban yang benar dihitung dan dipersentasikan terhadap jumlah seluruh pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang terdapat dalam Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa 31% mahasiswa berada dalam kategori rendah, 24% berada dalam kategori sedang, dan pada level tinggi sebesar 45%. Rata-rata Literasi Keuangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada stambuk 2014 mencapai 35,05% yang masuk dalam kateogori rendah. Hal ini mengindikasikan rata-rata responden hanya dapat menjawab sepertiga dari seluruh pertanyaan dengan benar.



Gambar 4.2

Tingkat Literasi Keuangan

Sumber : Hasil pegolahan data primer ,2019

c. Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel (variabel mandiri) yaitu Literasi keuangan yang terdiri dari Literasi tabungan/simpanan, Literasi Asuransi, dan Literasi investasi

Variabel Literasi Keuangan

Berikut adalah merupakan penyajian data atau deskripsi dari penelitian variabel Literasi Keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8
Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

ASPEK LITERASI KEUANGAN	PERNYATAAN	PERSENTASE	
		BENAR	SALAH
PENGETAHUAN KEUANGAN	a. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang	92%	8%
	b. Cara membuat perencanaan keuangan adalah menentukan kondisis finansial saat ini tanpa mempertimbangkan masa depan	54%	46%
	c. Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan	80%	20%
Rata-rata jawaban Aspek Pengetahuan Keuangan		75%	25%
TABUNGAN ATAU SIMPANAN	1. Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan	93%	7%
	2. Deposito diperuntukan kepada nasabah perseorangan dalam bentuk surat berharga	67%	33%
	3. Menyisihkan sejumlah uang untuk pengeluaran tidak terduga atau darurat	81%	19%
Rata-rata Jawaban Aspek Tabungan atau Simpanan		80%	20%
ASURANSI	1. Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan untuk mendapatkan	98%	2%

	jaminan keamanan dimasa depan.		
	2. Semua kelompok masyarakat dapat menggunakan jasa asuransi untuk melindungi aset apapun	82%	18%
	3. Salah satu jenis asuransi adalah asuransi pribadi	56%	44%
Rata-rata jawaban Aspek Asuransi		79%	21%
INVESTASI	1. Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungannya dimasa depan	93%	7%
	2. Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap investasi	83%	17%
	3. Risiko bisnis selalu memberikan keuntungan bagi investor	29%	71%
Rata-rata jawaban Aspek Investasi		68%	32%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa ekonomi jurusan manajemen UMSU dapat dilihat dari tabel IV.8. Cara perhitungan literasi keuangan untuk setiap aspek adalah dengan cara persentase jawaban responden dibagi dengan jumlah pernyataan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) pengkategorian literasi keuangan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : 1) <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 2) 60% - 79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) >80%, yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Pada Aspek Pengetahuan Keuangan, rata-rata jawaban responden yang benar adalah 75% yang berarti termasuk dalam kategori sedang. Dimana nilai tertinggi adalah pada butir pernyataan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yaitu 92% sedangkan nilai terendah adalah pada butir pernyataan mengenai cara

membuat perencanaan keuangan adalah menentukan kondisi finansial saat ini tanpa mempertimbangkan masa depan yakni 54%

Pada Aspek Tabungan Atau Investasi, rata-rata jawaban responden yang menjawab benar adalah 80% yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Dimana nilai tertinggi adalah pada butir pernyataan mengenai manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan yakni 93%, sedangkan nilai terendah adalah pada butir pernyataan mengenai deposito diperuntukan kepada nasabah perseorangan dalam bentuk surat berharga yakni 67%.

Pada Aspek Asuransi, rata-rata jawaban responden yang menjawab pernyataan dengan benar adalah 79% yang berarti masuk dalam kategori sedang. Dimana nilai tertinggi adalah pada butir pernyataan mengenai asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan untuk mendapatkan jaminan keamanan dimasa depan yakni 98%, sedangkan nilai terendah pada butir pernyataan mengenai salah satu jenis asuransi adalah asuransi pribadi yakni 56%.

Pada aspek Investasi, rata-rata jawaban responden yang menjawab benar adalah 68% yang berarti masuk dalam kategori sedang. Dimana nilai tertinggi adalah pada butir pernyataan mengenai investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungannya dimasa depan yakni sebanyak 93% dan nilai yang terendah pada butir pernyataan mengenai risiko bisnis selalu memberikan keuntungan bagi investor yakni 29%.

Tabel IV.10

Presentase Responden yang menjawab benar untuk setiap pertanyaan

Area dan Pertanyaan Personal Financial Literacy	Persentase %	kategori
a. Basic Personal Finance		
1. Manfaat Pengetahuan Keuangan	63	Sedang
2. Kuliah sebagai bagian dari investasi	48	Rendah
3. Likuiditas suatu asset	63	Sedang
4. Pengetahuan mengenai bunga majemuk	65	Sedang
Mean untuk area basic Personal Finance	60	Sedang
Area dan Pertanyaan Personal Financial Literacy	55	Rendah
b. Manajemen Uang		
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	71	Sedang
6. Sumber pendapatan paling umum untuk masyarakat yang berusia 20 – 35	55	Rendah
7. Instrumen keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran	55	Rendah
8. Pengeluaran tidak terduga (Emergency Fund)	52	Rendah
9. Manfaat penganggaran (Budgeting)	64	Sedang
Mean untuk area Manajemen Uang	59,4	Rendah
c. Tabungan dan Investasi		
10. Lembaga yang menjamin simpanan di Bank	69	Sedang
11. Besar dana maksimum yang dijamin LPS	71	Sedang

12. Karakteristik Deposito	71	Sedang
13. Penerbit Sertifikat Deposito	68	Sedang
14. Pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi	76	Sedang
15. Strategi Investasi	72	Sedang
16. Saham	76	Sedang
Mean untuk area Tabungan dan Investasi	72	Sedang
d. Manajemen Resiko		
17. Tujuan Utama Memiliki Asuransi	72	Sedang
18. Jangka waktu perlindungan anak yang dicakup polis asuransi orang tua	69	Sedang
19. Kelompok masyarakat yang memiliki resiko paling besar	67	Sedang
Mean untuk area Manajemen Resiko	70	Sedang

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dapat dilihat persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area literasi keuangan. Pada area Basic Personal Finance rata-rata jawaban responden yang benar adalah 60%. Pada area manajemen uang (money management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 59%, untuk area tabungan dan investasi (saving and investment) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 72%, serta untuk area manajemen resiko (risk management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 70%.

3. Literasi Keuangan Berdasarkan Latar Belakang Demografi dan Sosial Ekonomi

a. Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV.11
Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
Laki-Laki	47	1,2553	1,0000	0,43838
Perempuan	53	2,0000	2,0000	0,00000
Total	100	1,62	1,00	0,43838

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan laki laki adalah sebesar 1,2553 sedangkan untuk perempuan adalah 2,0000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa laki-laki.

Tabel IV.12
Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan IPK

IPK	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
>3,00	29	1,7100	1,53000	0,45605
<3,00	71	0,04560	0,50161	0,20805
Total	100	1,7556	2,03161	0,6641

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan jenis kelamin. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan berdasarkan IPK

>3,00 adalah sebesar 1,7100 sedangkan untuk IPK <3,00 adalah 0,04560. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa IPK > 3,00 lebih tinggi dibanding rata-rata IPK<3,00.

Tabel IV.13

Hasil Survei Literasi Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
Orang Tua	43	1,5700	0,248	0,49757
Kos	57	0,04976	0,757	0,5700
Total	100	1,61976	1,005	1,06757

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan tempat tinggal. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan berdasarkan tempat tinggal orang tua adalah sebesar 1,5700 sedangkan untuk Kos adalah 0,04976. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan tempat tinggal orang tua lebih tinggi dibanding rata-rata mahasiswa tinggal di Kos.

Tabel IV.14**Hasil Survei Pendidikan Terakhir Orang Tua**

Pendidikan	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
SD	12	0,07057	0,130	0,2100
SMP	13	0,1000	0,300	0,0200
SMA	55	3,1300	0,550	0,1500
S1	30	0,498	3,000	0,70575
Total	100	3,79857	3,98	1,08575

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan pendidikan orang tua. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan berdasarkan pendidikan orang tua adalah SMA sebesar 3,1300 sedangkan untuk S1 adalah 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan pendidikan orang tua SMA lebih tinggi dibanding rata-rata pendidikan orang tua S1.

Tabel IV.15**Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan Orang Tua**

Pendapatan	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
Rp. 1 juta - 2 jt	12	0,07057	0,130	0,2100
Rp. 2 jt - 3 Jt	13	0,1000	0,300	0,0200
Rp. 3 Jt - 4 Jt	55	3,1300	0,550	0,1500
Rp. 4 Jt - 5 Jt	30	0,498	3,000	0,70575
Total	100	3,79857	3,98	1,08575

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan pendapatan orang tua. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan berdasarkan pendapatan orang tua adalah Rp. 3 Jt - 4 Jsebesar 3,1300 sedangkan untuk Rp. 4 Jt - 5 Jt adalah 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan pendapatan orang tua Rp. 3 Jt - 4 Jlebih tinggi dibanding rata-rata pendapatan orang tua Rp. 4 Jt - 5 Jt.

Tabel IV.16**Hasil Survei Literasi Keuangan Berdasarkan Uang Saku**

Uang Saku	N	Rata-Rata	Median	Standar Deviasi
Rp. 500.000	37	0,5470	0,300	0,51000
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	43	1,8300	2,000	0,73930
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	2	0,0530	0,047	0,18300
Total	100	2,43	2,347	1,4323

Sumber : Hasil pengolahan data primer ,2019

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat rata-rata Literasi Keuangan berdasarkan uang saku. Rata-rata tingkat Literasi Keuangan berdasarkan uang saku adalah Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebesar 1,8300 sedangkan untuk Rp. 500.000 adalah 0,5470. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan uang saku Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 lebih tinggi dibanding rata-rata uang saku tua Rp. 500.000.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Responden Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap area literasi keuangan. Pada area Basic Personal Finance rata-rata jawaban responden yang benar adalah 60%. Pada area manajemen uang (money management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 59%, untuk area tabungan dan investasi (saving and investment) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 72%, serta untuk area manajemen resiko (risk management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 70%.

Salah satu alasan yang bisa menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan mahasiswa ini adalah tidak adanya kurikulum khusus yang mempelajari literasi keuangan di Universitas (Chen dan Volpe, 1998). Selain itu juga usia mahasiswa yang berkisar antara 18-23 tahun juga masih tergolong muda dan belum bekerja sehingga belum sering berinteraksi dengan berbagai isu dan masalah keuangan. Hal ini terlihat dari skor responden untuk beberapa area, dimana untuk area

tabungan dan investasi skor responden sangat rendah yaitu 31,43% sementara untuk area manajemen uang skor responden tergolong rendah yaitu sebesar 50,59% untuk sekitar 2% lagi akan dikategorikan sedang. Untuk area literasi keuangan yang lain, seperti utang dan kredit, rata-rata skor responden mencapai 34,48% pengetahuan dasar mengenai keuangan 34,35%, serta 43,7% untuk area manajemen risiko. Hal ini menjadi masuk akal karena kebanyakan mahasiswa pasti mengelola (manajemen) keuangannya, sedangkan jumlah mahasiswa yang berinvestasi dan menggunakan instrumen keuangan seperti deposito masih sangat rendah.

Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding perempuan, hal ini berarti perempuan lebih berpeluang membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait masalah keuangan serta cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Berdasarkan tempat tinggal, mahasiswa yang tinggal sendiri cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Selain itu jumlah dana yang terbatas setiap bulannya membuat mahasiswa yang tinggal sendiri/ kost harus lebih berhati-hati dan berpikir ulang dalam menggunakan uangnya.

Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif diatas $>3,00$ cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding indeks prestasi kumulatif dibawah $<3,00$.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan disebabkan oleh alasan. Alasan pertama adalah meskipun orang tua (ayah) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi namun jika tidak dapat atau

tidak memberikan pengetahuan dan pengarahan mengenai produk keuangan kepada anak mereka maka tingginya pendidikan mereka tidak akan mempengaruhi literasi keuangan anak. Alasan kedua, di dalam sebuah keluarga, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang memiliki tugas pokok. Salah satu tugas pokok ayah adalah mencari nafkah, dengan kondisi ini ayah akan memberikan tugas untuk mendidik anak kepada ibu.

Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu tidak berpengaruh dalam literasi keuangan responden, akan tetapi ibu sangat berperan penting dalam peningkatan literasi keuangan responden itu disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah ibu mempunyai peran dalam keluarga untuk mendidik dan mengajarkan anak mengenai konsep konsep dasar, salah satunya adalah konsep untuk mengelola keuangan sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada area Basic Personal Finance rata-rata jawaban responden yang benar adalah 60%. Pada area manajemen uang (money management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 59%, untuk area tabungan dan investasi (saving and investment) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 72%, serta untuk area manajemen resiko (risk management) rata-rata jawaban responden yang benar adalah 70%.
2. Hasil penelitian menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif diatas $>3,00$ cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding indeks prestasi kumulatif dibawah $<3,00$.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan mahasiswa, sudah saatnya pendidikan personal finance masuk ke dalam kurikulum akademik sebagai bagian dari sistem pendidikan di Universitas baik untuk program studi Ekonomi maupun program studi non Ekonomi
2. pendidikan ekonomi yang diberikan selain untuk membekali mahasiswa dengan ketrampilan dan pengetahuan yang berguna untuk mendapatkan

pekerjaan juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya sebagai salah satu modal

3. Pendidikan personal finance dapat diberikan kepada mahasiswa UMSU dalam bentuk penyelipan materi dalam pembekalan mahasiswa seperti melalui pelatihan Kepemimpinan (LKM), workshop Pengembangan Diri dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Krishna, dkk. 2010. Analisis Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*: 552-560
- Chen, H. & Volpe R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review* 7(2):107-128
- Cude, B. J, Lawrance, C. Lyons, a.c, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K.2006. *college Students and Financial literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economics and Resourch Management Association-2006 Conference*
- Dian Anita Sari. 2015. *Financial Literacy dan Prilaku Keuangan Mahasiswa STIE"YPPI" Rembang* 1(2): 171-172
- Hailwood. (2007). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1): 76-85.
- Hilgert, M. A. & Hogard, M. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin* July 2003
- KusumaningtutidanCecepSetiawan, 2018.LiterasidanInklusiKeuangan Indonesia.Depok, PT RajaGrfafindoPersada.
- Lusardi, A. and O.S. Mitchel. 2007. *Baby Boomer Retirement Security : The Roles o planning, Financial Literacy, and Housing Wealth.Journal of Monetary Economics*, 54 (!), 205-224.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen danKewirausahaan* 17(1): 76-85.
- Morisson. 2012. *MetodePenelitianSurvei*. Jakarta :Prenadamedia Group
- Nababan, Darman dan Isfenti Sadalia. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Sumatera Utara.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2013a. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia” OJK. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017a. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia “ (Revisit 2017)”, OJK. Jakarta.

Pulungan, Delyana Rahmawany, Murviana Koto dan Lena Syahfitri. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401-406.

Rosyeni, Rasyid. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Pogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2) 91-93.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta .

Titik Ulfatu, dkk. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 11(2): 3-11

Widayati, Irin. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99

www.ojk.go.id. Diakses 12 Desember 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Supia Mai Winda
NPM : 1505160319
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 22 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Durung No 89 Medan
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Suparlan
Ibu : Nuraini
Alamat : Jln Durung No 89 Medan

Pendidikan Formal

1. 2003 s/d 2009 : SD Negeri 060857 Medan
2. 2009 s/d 2012 : SMP S Pahlawan Nasional Medan
3. 2012 s/d 2015 : SMK Negeri 06 Medan
4. 2015 s/d 2019 : Mahasiswi Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UMSU